

Analisis Pengaruh KUR Bank BSI Untuk Penambahan Modal UMKM Ayam Penyet Amyang Kec. Medan Denai

Mayang Anggraini¹; Kartika Sari Lubis^{2*}

¹Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

²Program studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
mayanganggraini030499@gmail.com ¹ kartikalubis77@gmail.com ²

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.6, No.2, Januari 2023
Halaman : 186 – 199

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Kredit Usaha Rakyat; Modal
Kerja

JEL. Classification:

C33, G21, G24, N15, N25

Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.28312](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.28312)

Article info :

Received : November 2022
Revised : Desember 2022
Accepted : Januari 2023

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangsel– Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini dilakukan pada Ayam Penyet Amyang Kec. Medan Denai dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap penambahan modal pada Ayam Penyet Amyang Kec. Medan Denai. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Ayam Penyet Amyang dan sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan observasi. Teknik analisa menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap penambahn modal UMKM Ayam Penyet Amyang Kecamatan Medan Denai. Terdapat korelasi cukup kuat antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap penambahan modal usaha UMKM Ayam Penyet Amyang Kecamatan Medan Denai.

This research was done in Ayam Penyet Amyang Kec. Medan Denai with the aim of knowing the effect of People's Business Credit (KUR) on additional capital in Ayam Penyet Amyang Kec. Denai field. The population of this research is the financial statements of Ayam Penyet Amyang and the sample used is the income statement and balance sheet from January to March 2022. The data collection technique consist of literature study and observation. The analysis technique used descriptive analysis with quantitative approach. The results of the study indicate that the People's Business Credit (KUR) has a significant effect on the capital increase of UMKM Ayam Penyet Amyang, Kec Medan Denai. There is a fairly strong correlation between KUR and the addition of business capital to UMKM Ayam Penyet Amyang, Medan Denai.

A. PENDAHULUAN

Pada Era masa pandemic saat ini banyak kegiatan usaha yang menurun bahkan bangkrut, sementara biaya operasional seperti gaji, listrik, air, telepon, dan retribusi harus ditanggung oleh perusahaan. sampah, misalnya. Di sejumlah wilayah Indonesia, terlihat banyak korporasi besar yang mengalami penurunan bisnis dan mendirikan bisnis ritel seperti Giant, Hero Supermarket, restoran, dan kafe. Namun, di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, sejumlah pelaku usaha, termasuk pelaku UMKM, tetap dapat beroperasi dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Kondisi ini terlihat di beberapa lokasi strategis di Medan dimana banyak terdapat usaha kuliner yang bersifat UMKM dengan kepemilikan pribadi atau berkelompok lebih dari satu orang. Perkembangan bisnis UMKM di Kota Medan mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Ketika UMKM ini sesekali mampu berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah, mereka adalah salah satu tulang punggung bisnis yang memberikan nilai tambah dan manfaat baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat. Namun kegiatan UMKM masih terkendala masalah permodalan, dan kegiatan UMKM masih di bawah standar, sehingga pemilik usaha tetap menjalankan usaha dalam lingkup tertentu.

Melalui berbagai sarana dan media yang tepat, Pemerintah Daerah Kota Medan sebagai salah satu instansi pemerintah daerah di Medan mendukung kegiatan para pelaku usaha UMKM dengan tujuan mengembangkan usaha UMKM di dalam dan luar Kota Medan. Pertumbuhan ekonomi Sumut pada triwulan II 2021 mencapai 4,95 persen atau mampu berbalik arah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang minus 2,37 persen. Karena Sumatera Utara merupakan salah satu kota Medan dengan aktivitas bisnis yang banyak, vitalitas usaha mikro, kecil, dan menengah terutama yang mendorong pertumbuhan ekonomi (sumber: 2022; Kompas.id). Alhasil, UMKM menjadi salah satu usaha yang banyak diminati oleh mayoritas kalangan menengah ke bawah guna menumbuhkan kreativitas usaha dan berkontribusi dalam perluasan perekonomian daerah. Fasilitas pengajuan KUR yang dioperasikan oleh bank-bank BUMN dan menawarkan suku bunga rendah dan persyaratan yang mudah, merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan pemilik usaha UMKM untuk berkembang di kota Medan. Oleh karena itu, fasilitas KUR dapat menambah permodalan bagi pemilik usaha UMKM agar dapat digunakan dan disalurkan secara optimal sehingga dapat maju dan mengembangkan usahanya.

Ketersediaan KUR yang menjadi jembatan bagi pemilik untuk mendapatkan tambahan modal usaha, saat ini menjadi titik terang bagi para pelaku usaha UMKM. Hal ini agar permodalan yang diberikan oleh bank pemda dapat dioptimalkan semaksimal mungkin sehingga mampu mendorong pertumbuhan bisnis UMKM yang lebih besar di masa mendatang. baik sesekali. Oleh karena itu, dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi, diperlukan semua pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga penyalur KUR, dan penjamin kredit untuk mendorong partisipasi UMKM guna memaksimalkan pertumbuhan usaha. Kebijakan KUR dipopulerkan di Medan, Provinsi Sumatera Utara, sebagai bagian dari implementasi tersebut.

Menurut informasi yang berhasil dihimpun, total KUR yang akan disalurkan hingga 23 November 2020 mencapai Rp. 165,5 triliun atau 87,13 persen dari target Rp 2020 5,1 juta debitur menerima jumlah (190 triliun) Dengan demikian, total KUR yang beredar sejak Agustus 2015 adalah Rp 211,45 triliun, dengan tingkat NPL (Non Performing Loan) 0,64 %. Sampai dengan tanggal 29 November 2020, realisasi penyaluran KUR di Provinsi Sumut sebesar Rp7,78 triliun yang disalurkan kepada 204.977 debitur (sumber: 2022 (<https://www.ekon.go.id>) penyaluran KUR meningkat secara signifikan sehingga setiap tahunnya terjadi peningkatan permintaan KUR bagi pelaku usaha UMKM, yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerintah daerah secara keseluruhan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Nursidi dan Wulandari (2021), telah terjadi perluasan UMKM antara tahun 2015 dan 2019. UMKM kota Medan meningkat sebanyak 3.255 unit usaha pada tahun 2015 sebanyak 18 unit atau 0,55 persen menjadi



3.273 unit usaha pada tahun 2016, sebesar 68 unit usaha atau 2,08 % menjadi 3.341 unit usaha pada tahun 2017, sebesar 3.598 unit usaha atau 7,69 persen, dan sebesar 3.861 unit usaha atau 7,31 persen pada tahun 2019. Kebutuhan masyarakat untuk kegiatan ini selalu dicari dan dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat, yang sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha UMKM, terbukti dengan pertumbuhan bisnis UMKM dari tahun 2015 ke 2019.

Karena PDB nasional bergantung pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka kontribusi pelaku usaha UMKM terhadap PDB juga sangat penting agar seluruh pelaku usaha UMKM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kegiatan sektor penjualan eceran merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Individu atau bisnis yang berspesialisasi dalam penjualan eceran menjual langsung ke pelanggan akhir dalam kelompok kecil atau besar. Kegiatan penjualan dan pembelian UMKM di berbagai daerah sangat erat kaitannya dengan penjualan retail.

Sementara itu, temuan penelitian Sasmita et al. (2021) menunjukkan bahwa permodalan memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan UMKM setelah mendapatkan dana KUR BRI. KUR yang ditawarkan BRI berdampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Selain itu, KUR bank BRI memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut, sehingga terjadi perbedaan pendapatan penjualan sebelumnya sebelum dan sesudah menerima dana dari KUR. Penelitian Riawan dan Kusnawan yang menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada usaha UMKM (2021), juga menunjukkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memperoleh lebih banyak uang jika menginvestasikan lebih banyak modal untuk membiayai operasinya. Selain itu, ketersediaan modal pinjaman dari KUR berdampak signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Hal ini menandakan bahwa pendapatan yang dapat diperoleh akan memiliki nilai yang lebih tinggi jika utang dimanfaatkan seefisien mungkin. Menurut penelitian Soumokil tahun 2019, pemberian KUR memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di PT. Kantor Utama Bank Papua Jayapura. Berdasarkan penelitian di atas, pemberian KUR untuk penyelenggaraan usaha berdampak pada pertumbuhan UMKM. Hal ini berdasarkan pengalaman para pelaku UMKM sebelumnya. Pelaku UMKM meyakini bahwa pengambilan kredit dilakukan untuk menambah aset atau aset dan modal usaha, yang juga dapat membantu pertumbuhan usaha.

Berikut ilustrasi laporan laba rugi UMKM Ayam Penyet Amyang bulan Januari 2022 sebelum meminjam KUR (KUR):

Tabel 1.1			
Ayam Penyet Amyang			
Laporan Laba Rugi			
Periode Januari 2022			
Penjualan		Rp	15.950.000,00
Harga pokok penjualan			9.854.500,00
Laba kotor		Rp	6.095.500,00
Biaya operasional:			
Biaya gaji karyawan	2.225.000,00		
Biaya listrik	175.800,00		
Biaya air	102.300,00		
Biaya telepon	85.652,00		
Biaya parkir	75.600,00		
Biaya retribusi sampah	75.000,00		
Biaya keperluan kantor	65.000,00		
Biaya adm bank	15.000,00		
Biaya serba serbi	165.200,00		
Biaya keamanan	100.000,00		
		Rp	3.084.552,00
Laba usaha		Rp	3.010.948,00

sumber: Ayam goreng Amyang, 2022



Tabel 1.1 di atas ketahu bahwa pada bulan Januari 2022 perolehan laba usaha perusahaan sebesar Rp 3.010.948 dari penjualan yang diperoleh sebanyak Rp 15.950.000 atau sebesar 18,88 % laba usaha terhadap penjualan bulan Januari 2022 tersebut. Kemudian untuk menambah dan mengembangkan aktivitas usaha agar dapat maju dan berkembang maka Ayam goreng Amyang menggunakan fasilitas KUR yang diberikan oleh bank BUMN dalam hal ini BSI. Dengan adanya fasilitas kredit bagi para pelaku usaha UMKM diharapkan dapat mendorong dan menginspirasi kembali usaha skala kecil dan menengah sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha di Kota Medan.

Dari informasi yang diperoleh dapat disampaikan bahwa pemilik usaha melakukan pinjaman UMKM pada BSI sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 18 bulan sehingga cicilan per bulan yakni sebesar Rp 1.456.389 yang dimulai dari bulan Februari 2022 dengan tujuan untuk menambah modal usaha sehingga pinjaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usahanya sehingga target perolehan laba juga dapat tercapai dengan baik. Berikut ini dapat disajikan laporan keuangan Ayam Penyet Amyang periode Februari dan Maret 2022 sebagai berikut:

Berikut ini dapat disampaikan laporan laba rugi dan neraca periode Februari 2022

Tabel 1.2		
Ayam Penyet Amyang		
Laporan Laba Rugi		
Periode Februari 2022		
Penjualan	Rp	21.750.000,00
Harga pokok penjualan		12.625.450,00
Laba kotor	Rp	9.124.550,00
Biaya operasional:		
Biaya gaji karyawan	3.750.000,00	
Biaya listrik	245.800,00	
Biaya air	125.450,00	
Biaya telepon	105.650,00	
Biaya parkir	95.400,00	
Biaya retribusi sampah	75.000,00	
Biaya keperluan kantor	165.000,00	
Biaya adm bank	35.000,00	
Biaya serba serbi	215.000,00	
Biaya keamanan	100.000,00	
	Rp	4.912.300,00
Laba usaha	Rp	4.212.250,00

sumber: Ayam goreng Amyang, 2022

Tabel 1.3			
Ayam Penyet Amyang			
Laporan Neraca			
Per Februari 2022			
AKTIVA			
Aset Lancar			
Kas	Rp	16.352.000,00	
Bank		4.584.500,00	
Persediaan		3.695.450,00	
Piutang		548.000,00	
Perlengkapan kantor		362.500,00	
Jumlah Aset Lancar	Rp		25.542.450,00
Aset Non Lancar			
Aset tetap	Rp	45.865.000,00	
akum. Penyusutan		3.652.500,00	
Jumlah Aset Non Lancar	Rp		42.212.500,00
TOTAL AKTIVA	Rp		67.754.950,00
PASIVA			
Hutang bank	Rp	25.000.000,00	
Hutang gaji yg harus dibayar		365.000,00	
Biaya yang harus dibayar		175.200,00	
Jumlah Hutang Lancar	Rp		25.540.200,00
Modal			
Modal yang disetor	Rp	35.000.000,00	
Laba periode sebelumnya		3.002.500,00	
Laba periode berjalan		4.212.250,00	
Jumlah Modal	Rp		42.214.750,00
TOTAL PASIVA	Rp		67.754.950,00

sumber: Ayam goreng Amyang, 2022

a. Berikut ini dapat disampaikan laporan laba rugi dan neraca periode Maret 2022

Tabel 1.4			
Ayam Penyet Amyang			
Laporan Laba Rugi			
Periode Maret 2022			
Penjualan		Rp	24.335.000,00
Harga pokok penjualan			13.245.560,00
Laba kotor		Rp	11.089.440,00
Biaya operasional:			
Biaya gaji karyawan	3.750.000,00		
Biaya listrik	265.850,00		
Biaya air	135.650,00		
Biaya telepon	112.500,00		
Biaya parkir	72.500,00		
Biaya retribusi sampah	75.000,00		
Biaya keperluan kantor	139.500,00		
Biaya adm bank	40.000,00		
Biaya serba serbi	228.750,00		
Biaya keamanan	100.000,00		
		Rp	4.919.750,00
Laba usaha		Rp	6.169.690,00

sumber: Ayam goreng Amyang, 2022



Tabel 1.5
Ayam Penyet Amyang
Laporan Neraca
Per Maret 2022

AKTIVA				
Aset Lancar				
Kas	Rp	20.695.000,00		
Bank		5.868.001,00		
Persediaan		3.297.850,00		
Piutang		652.500,00		
Perlengkapan kantor		307.500,00		
Jumlah Aset Lancar	Rp			30.820.851,00
Aset Non Lancar				
Aset tetap	Rp	45.865.000,00		
akum. Penyusutan		4.077.500,00		
Jumlah Aset Non Lancar	Rp			41.787.500,00
TOTAL AKTIVA	Rp			72.608.351,00
PASIVA				
Hutang				
Hutang bank	Rp	23.543.611,00		
Hutang gaji yg harus dibayar		535.000,00		
Biaya yang harus dibayar		145.300,00		
Jumlah Hutang Lancar	Rp			24.223.911,00
Modal				
Modal yang disetor	Rp	35.000.000,00		
Laba periode sebelumnya		7.214.750,00		
Laba periode berjalan		6.169.690,00		
Jumlah Modal	Rp			48.384.440,00
TOTAL PASIVA	Rp			72.608.351,00

sumber: Ayam goreng Amyang, 2022

Pada laporan keuangan di atas dapat disampaikan bahwa adanya kenaikan pada laba rugi perusahaan dari periode Januari dan Februari 2022, berikut disajikan data persentase laba rugi perusahaan yaitu:

Tabel 1.6
Ayam Penyet Amyang
Persentase Laba Rugi periode Januari dan Februari 2022

Keterangan	Januari	Februari	Selisih (naik / turun)	
	Rp	Rp	Rp	%
Penjualan	15.950.000,00	21.750.000,00	5.800.000,00	36,36
Harga pokok penjualan	9.854.500,00	12.625.450,00	2.770.950,00	28,12
Biaya operasional	3.084.552,00	4.912.300,00	1.827.748,00	59,25
Laba usaha	3.010.948,00	4.212.250,00	1.201.302,00	39,90

sumber: data diolah, 2022

Tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan penjualan ayam penyet di Ayam Penyet Amyang dari bulan Januari – Februari 2022 sebesar 36,36%, sedangkan harga pokok penjualan perusahaan terjadi kenaikan 28,12% dan biaya operasional perusahaan naik sebesar 59,25% dan laba usaha perusaha naik sebesar 39,90%. Dengan demikian, laba usaha yang dapat dicapai oleh perusahaan selama bulan Januari s/d Februari 2022 terjadi kenaikan cukup signifikan 39,90%. Dengan adanya pinjaman yang diperoleh dari BSI sebagai tambahan modal perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan usahanya akan lebih tepat sasaran dan mampu mendorong kenaikan perolehan laba usaha seperti yang diinginkan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam penelitian Iztihar (2018), menjelaskan bahwa KUR merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong perbankan memberikan pinjaman modal kepada UKM dan koperasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi di sektor riil yang terkait dengan pengurangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Sementara itu, dalam penelitian Sasmita (2021), mengklaim bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) menyediakan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam bentuk modal kerja dan investasi, didukung oleh perjanjian penjaminan untuk usaha produktif dan menguntungkan. KUR merupakan program yang ditawarkan oleh pemerintah, namun sumber pendanaannya dari dana perbankan.

Purwatiningsih (2017) menjelaskan bahwa Kredit Komersial Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bentuk modal kerja dan investasi, yang didukung dengan perjanjian penjaminan untuk usaha produktif. Penelitian Pratiwi (2020), menjelaskan bahwa Kredit Komersial Rakyat (KUR) adalah pinjaman/pembiayaan untuk modal kerja dan/atau investasi kepada debitur perorangan/swasta, perusahaan dan/atau kelompok perusahaan yang produktif dan menguntungkan, tetapi belum memiliki jaminan tambahan atau jaminan tambahan yang tidak mencukupi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa KUR adalah program pinjaman yang diselenggarakan pemerintah bagi para pengusaha KUR yang membutuhkan dukungan tambahan modal untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Melalui bank-bank pemerintah terpilih seperti BRI, BNI, BTN dan Bank Syariah Indonesia, masing-masing bank memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan batas jumlah KUR yang akan disalurkan kepada UMKM berdasarkan kebijaksanaan dan praktik masing-masing bank.

Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pada dasarnya bank yang menawarkan program KUR kepada UKM memiliki beberapa tujuan penting yang ingin dicapai, sehingga tujuan tersebut menjadi pedoman dan petunjuk bagi bank dalam melaksanakan program terkait penyaluran KUR dari penyelenggara negara kepada pengusaha UMKM. Beberapa tujuan KUR dapat diungkapkan sebagai berikut (Iztihar, 2018):

- a. Mempercepat pengembangan sektor riil dan memperkuat usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK)
- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UKM dan koperasi lembaga keuangan.
- c. Mengurangi/mengentaskan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja.

Indikator Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Beberapa indikator yang dapat dikeluarkan untuk mengukur kredit usaha rakyat, khususnya antara lain (Lastina dan Budhi, 2018):

- a. Keberhasilan atau kegagalan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan peminjaman,



- b. Seseorang mengalami perkembangan dan pertumbuhan sehubungan dengan pemberian pinjaman,
- c. Dalam peminjaman, terdapat perbedaan positif yang signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah).

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Menurut Sunyoto (2018:127), menjelaskan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aset jangka pendek dalam bentuk uang tunai, surat berharga yang siap dipasarkan, persediaan, dan piutang. Sedangkan modal kerja, yaitu uang yang digunakan oleh prinsipal (principal), digunakan untuk usaha, penggunaan uang, dan lain-lain; Aset (uang, barang, dan lainnya) dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu guna menambah kekayaan. Modal adalah semua properti atau uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Namun, perlu dicatat bahwa uang memainkan peran penting dalam bisnis (Monica, 2021).

Dwiastuti (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja merupakan pinjaman yang dilakukan oleh bank untuk menambah modal kerja peminjam. Kredit modal kerja ini pada dasarnya mencakup modal kerja untuk keperluan komersial, industri, wiraswasta, konstruksi dan lain - lain. Pada penelitian dilakukan oleh Lubis (2017), menjelaskan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari atau yang diharapkan dapat dilunasi dalam waktu singkat melalui penjualan barang atau produk, kemudian uang atau harta tersebut beredar dalam setiap periode selama hidup dari perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah sejumlah uang yang diterima atau dimiliki suatu usaha dalam bentuk persediaan yang digunakan untuk membeli dan menjual barang agar dapat beroperasi secepat mungkin. . bahwa laba yang dihasilkan dalam setiap periode dapat mengembalikan modal yang ditanamkan dalam usahanya. Setiap bisnis biasanya memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda-beda, meskipun dalam lingkup yang sama. Oleh karena itu, kondisi ini bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan dalam menentukan jumlah modal kerja yang akan digunakan untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan lancar dan tanpa hambatan.

Manfaat Pengelolaan Modal Kerja

Berikut adalah beberapa alasan utama yang membuat manajemen modal kerja menjadi sangat penting (Sunyoto, 2018:130), yaitu:

- a. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola keuangan mencurahkan sebagian besar waktunya untuk operasi internal perusahaan sehari-hari, dan ini adalah bagian dari manajemen modal kerja.
- b. Persediaan merupakan bagian penting dari total aset, biasanya sekitar 40%. Persediaan bervariasi dengan penjualan dan penjualan terus berubah. Oleh karena itu, manajemen inventaris adalah proses yang dinamis dan mengharuskan manajer keuangan untuk memantau penjualan secara ketat (tentu saja untuk mengantisipasi perubahan penjualan) untuk memastikan bahwa aset cukup untuk memenuhi tujuan penjualan dan produksi
- c. Manajemen modal kerja sangat penting untuk usaha kecil. Meskipun bisnis kecil dapat meminimalkan investasinya dalam aset fisik dengan menyewakan bangunan dan peralatan, ia tidak dapat menghindari investasi dalam bentuk tunai, piutang, dan persediaan. Pemilik usaha kecil sangat bergantung pada hutang usaha dan pinjaman jangka pendek, keduanya mempengaruhi modal kerja dengan meningkatkan hutang jangka pendek.
- d. Peningkatan penjualan berhubungan erat dan langsung dengan investasi persediaan. Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan harus meningkatkan piutang dan persediaan, dan cadangan kas juga meningkat.



Jenis Sumber dan Karakteristik Pembiayaan Jangka Pendek

Adapun beberapa jenis sumber pembiayaan jangka pendek yang perlu diketahui oleh perusahaan (Sunyoto, 2018:134), yaitu:

- a. Pinjaman tanpa jaminan adalah segala jenis sumber keuangan yang tidak dijamin oleh properti atau klaim peminjam. Peminjam hanya diberi kepercayaan dan kemampuan pemberi pinjaman untuk membiayai pembayaran untuk melunasi utangnya. Pinjaman tanpa jaminan termasuk hutang dagang, sertifikat perdagangan dan pinjaman bank tanpa jaminan.
- b. Pinjaman dengan jaminan adalah sumber pembiayaan yang dijamin dengan materi atau tagihan untuk menutupi kerugian pada saat peminjam tidak mampu membayar utang yang termasuk dalam kelompok pinjaman yang dijamin, misalnya pinjaman bank, piutang dan piutang dan jaminan atas piutang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Ayam Penyet Amyang yang ada di kecamatan Medan Denai. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2021 s/d Juli 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dengan angka atau rasio dan berbentuk numeric (Priyatno, 2017:85). Sementara itu, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu data yang telah jadi dan dipublikasikan oleh badan atau organisasi yang sah dan diakui (Soewadji, 2017:148). Data sekunder dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa dan evaluasi dari laporan keuangan Ayam Penyet Amyang.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data yang diperoleh melalui sejumlah literatur, bahan buku bacaan, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu kredit usaha rakyat dan penambahan modal usaha.
- b. Observasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang ada di perusahaan dengan maksud untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan mengenai kredit usaha rakyat di ayam penyet Amyang.

Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryono (2017:166), mengemukakan bahwa Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang penulis terapkan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Pada penelitian yang dilakukan populasi penelitian adalah Laporan laba rugi dan neraca UMKM Ayam Goreng Amyang

Priyastama (2017:12), Sampel adalah sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena banyak kendala praktis yang tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, dimana sampel diambil dengan cara random sampling, yang disebut simple (sederhana) karena anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan stratifikasi populasi. Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca bulan Februari dan Maret 2022.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana pada teknik ini akan dijelaskan atau diuraikan mengenai

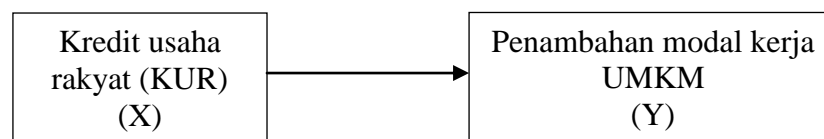


keberadaan pengaruh KUR terhadap penambahan modal usaha pada Ayam Goreng Amyang yang ada di Kecamatan Medan Denai. Berikut ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Menyajikan laporan neraca dan laba rugi periode Februari dan Maret 2022.
- Menganalisis dan evaluasi atas perubahan angka pada laba rugi dan neraca sebelum dan sesudah KUR periode Februari dan Maret 2022.
- Mendeskripsikan berapa besar pengaruh yang diberikan oleh KUR terhadap penambahan modal usaha pada Ayam Penyet Amyang sebelum dan sesudah KUR yang diterima.
- Melakukan pembahasan atas KUR dan penambahan modal bulan Februari dan Maret 2022.
- Memberikan kesimpulan dan saran yang dibutuhkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dan penjelasan para uraian teoritis yang telah dikemukakan di awal, berikut ini dapat disampaikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar: 3.1. Kerangka Konseptual

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa keberadaan KUR yang diberikan oleh program pemerintah pada semua pelaku usaha UMKM dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha UMKM maka diberikan fasilitas dan kemudahan penambahan modal usaha melalui bank pemerintah dengan memberikan KUR yang dikenakan bunga yang terjangkau dan syarat yang relatif mudah. Adanya pemberian KUR ini dapat menjadi salah satu opsi dan solusi bagi pelaku usaha UMKM yang kekurangan modal usaha agar dapat berkembang dan maju pada bidang usaha yang dijalani. Dengan penerimaan KUR dari bank yang ditunjuk oleh pemerintah dalam jumlah yang telah disepakati diharapkan KUR tersebut dapat digunakan dan dialokasikan seefektif mungkin untuk memajukan usaha UMKM agar dapat semakin maju dan berkembang di masa mendatang.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual di atas, maka berikut ini dapat disampaikan hipotesis penelitian yaitu:

H1: Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap penambahan modal usaha pada UMKM yang ada di kecamatan Medan Denai.

H2: Terdapat korelasi yang kuat antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh perbankan pada pelaku usaha UMKM dikecamatan Medan Denai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Ayam Penyet Amyang

Ayam penyet Amyang merupakan salah satu UMKM yang melakukan aktivitas operasional di bidang kuliner yang ada di kota Medan pada kecamatan Medan Denai. Pada awal kegiatan usaha yang dilakukan oleh pemilik UMKM Ayam Penyet Amyang modal yang digunakan masihlah terbatas sehingga aktivitas usaha yang dilakukan juga masih lingkup terbatas sehingga tingkat penjualan yang dilakukan dan terjadi tiap bulannya masih belum maksimal. Tingginya permintaan dan kebutuhan masyarakat di bidang kuliner terutama pada ayam goreng maka penjualan yang terjadi di Ayam Penyet Amyang cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Karena aktivitas perusahaan mengalami peningkatan cukup signifikan sejak awal didirikan maka pemilik usaha merencanakan akan mengajukan permohonan kredit usaha rakyat yang diberikan oleh program pemerintah melalui KUR sehingga diharapkan dapat membantu dan mengarahkan aktivitas UMKM dari waktu ke waktu dan



pada akhirnya kondisi peningkatan usaha UMKM di kecamatan Medan Denai dapat mendorong kontribusi bagi pemerintah daerah atas penerimaan pendapatan dari usaha kuliner.

Program KUR yang diberikan oleh pemerintah pada para pelaku UMKM ini menunjukkan hal positif dan memberikan dampak bagus bagi kemajuan dan peningkatan usaha pada UMKM sebagai salah satu tonggak ekonomi daerah di Kota Medan. Besar kecilnya KUR yang diterima oleh perusahaan tentunya bergantung pada hasil studi kelayakan dan bisnis serta hasil analisis yang dilakukan oleh pegawai bank. Disamping itu, syarat yang diminta oleh bank pemerintah sebagai penyelenggaraan KUR ini memberikan kemudahan bagi pemilik UMKM serta tingkat suku bunga yang relatif rendah dan terjangkau oleh pelaku usaha UMKM.

Disamping itu, kebijakan program KUR ini diberikan oleh pemerintah melalui bank pemerintah menjadi salah satu kepedulian pemerintah untuk mengarahkan kembali UMKM yang sempat lesu dan banyak yang tutup pada masa pandemi Covid-19 sekitar tahun 2019-2021 sehingga kondisi ini menimbulkan masalah baik politik, sosial dan budaya masyarakat di sekitar wilayah yang terkena dampak tersebut. Dengan adanya bantuan KUR tersebut maka para pelaku UMKM dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menambah modal usaha sehingga kegiatan usaha dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Ayam Penyet Amyang sebagai salah satu UMKM yang ada di kecamatan Medan Denai mengajukan pinjaman modal usaha kepada BSI sebesar Rp 25 juta sehingga pinjaman ini dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya agar semakin maju dan berkembang sehingga dapat memenuhi permintaan masyarakat di bidang kuliner yang menyukai ayam goreng penyet dengan aroma khasnya yang lezat.

Berikut ini dapat disajikan persentase laba rugi Ayam Penyet Amyang periode Februari dan Maret 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ayam Penyet Amyang
Persentase Laba Rugi periode Januari dan Februari 2022

Keterangan	Februari	Maret	Selisih	
	Rp	Rp	Rp	%
Penjualan	21.750.000,00	24.335.000,00	2.585.000,00	11,89
Harga pokok penjualan	12.625.450,00	13.245.560,00	620.110,00	4,91
Biaya operasional	4.912.300,00	4.919.750,00	7.450,00	0,15
Laba usaha	4.212.250,00	6.169.690,00	1.957.440,00	46,47

sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan peminjaman modal usaha KUR pada BSI laba usaha yang diperoleh Ayam Penyet Amyang dari bulan Januari – Februari 2022 sebesar 39,90%, sedangkan setelah diterimanya bantuan KRU dari Bank BSI pada Februari 2022 sebesar Rp 25.00.000 maka pada tabel 4.1 di atas menunjukkan terjadi kenaikan perolehan laba usaha sebesar 46,47% lebih tinggi dibandingkan periode Januari – Februari 2022.

Disamping itu, modal usaha yang dimiliki oleh Ayam Penyet Amyang sebelum mendapatkan modal usaha pinjaman dari KUR yaitu sebesar Rp 10.000.000 sehingga modal tersebut masih kurang memadai sehingga pada bulan Februari 2022 dilakukan permohonan pinjaman dana KUR sehingga dapat menambah modal usaha menjadi Rp 35.000.000 dan terjadi kenaikan 250% sehingga peningkatan modal usaha ini diikuti dengan peningkatan laba usaha seperti diharapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan Kredit Usaha Rakyat bagi UMKM di Kecamatan Medan Denai khususnya Ayam Penyet Amyang meningkatkan modal kerja bagi usaha kuliner. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah adalah adanya harapan bahwa kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan keringanan berupa



Kredit Usaha Rakyat kepada pelaku usaha UMKM akan mendorong dan menghidupkan kembali kegiatan usaha UMKM.

Inisiatif yang didukung wajib pajak dengan bekerja sama dengan beberapa bank milik negara di Indonesia seperti Bank BRI, Bank BTN, Bank BSI, dan Bank BNI memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pelaku usaha UMKM untuk mengajukan kredit usaha perorangan dengan keadaan yang sederhana dan pendapatan yang rendah. Karena pemilik UMKM akan menggunakan bantuan Kredit Usaha Rakyat, kondisi ini akan sangat menguntungkan dan memberikan banyak keuntungan bagi para pelaku UMKM. Selain itu, kebijakan program penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang tidak memberatkan pelaku usaha UMKM, sangat membantu pengembangan dan revitalisasi perekonomian daerah dari banyaknya usaha UMKM di kota Medan, khususnya di beberapa ruas jalan strategis. Banyaknya UMKM yang ditata dan beroperasi di Daerah Medan Denai menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi provinsi berjalan lambat sehingga kegiatan usaha yang dilakukan oleh daerah diharapkan menjadi lebih baik dalam jangka panjang. Kegiatan usaha yang ada di masing-masing UMKM dapat dikembangkan lebih lanjut apabila dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus sehingga memberikan lebih banyak pilihan bagi pelanggan untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut penelitian Sasmita (2021), pembentukan Kredit Usaha Rakyat yang tepat sasaran dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Mahili secara signifikan. Pesan yang sama disampaikan pada Ramadhan (2020), dan dapat disimpulkan bahwa UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat dari bank pemerintah harus menggunakannya secara efisien dan tepat waktu. Ini akan berdampak signifikan pada kesuksesan bisnis di masa depan. Oleh karena itu, program Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan oleh bank pemerintah yang ditunjuk dapat menjadi pilihan yang tepat bagi pengembangan usaha para pelaku UMKM yang ingin maju dan berkembang usahanya karena terdapat kesesuaian dan relevansi antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. agar dapat bertahan dan bersaing dengan UMKM yang berada di luar wilayah kota Medan. Oleh karena itu, program Kredit Usaha Rakyat untuk UMKM bank pemerintah yang ditunjuk akan didasarkan pada prospek usaha yang dapat dikembangkan dengan cara tersebut. Alhasil, pemilik usaha yang menginginkan tambahan Kredit Usaha Rakyat untuk tambahan modal harus bisa mempresentasikan proposal kredit terbaik. Ini harus dilakukan untuk meyakinkan karyawan bank dari hasil investigasi yang dilakukan pada data bisnis yang diberikan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan kerangka teori yang dikemukakan di awal, penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap penambahan modal UMKM Ayam Penyet Amyang Kecamatan Medan Denai.
2. Pengaruh yang diberikan oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) cukup kuat terhadap penambahan modal usaha UMKM Ayam Penyet Amyang Kecamatan Medan Denai.

Saran

Berikut ini saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk masa mendatang Ayam Goreng Amyang sebaiknya dapat mengajukan tambahan kredit kepada bank BSI untuk dapat digunakan dalam mengembangkan usah dengan membuka cabang di lokasi lain yang strategis sehingga kegiatan usaha akan semakin berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat kota Medan dan luar kota
2. Sebaiknya, Ayam goreng Amyang dapat memperluas aktivitas usahanya dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain dalam menyediakan paket makanan seperti sekolah, lembaga perguruan tinggi, perusahaan swasta maupun lembaga pemerintah daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. ISBN: 978-602-53460-5-7. Hal: 73-91.
- Fahmi, R.Z., Syahrudin, H., Astuti, N.P., dan Syakhrun, A.M. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan. Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen dan Akuntansi). No. XIX. April. ISSN: 1907-5480. Hal: 27-43
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Iztiyar, I. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian di Indonesia. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasmir. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Cetakan ke 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni., dan Budhi, Made Kembar Sri. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.7. No.4. Hal: 959-986. ISSN: 2337-3067.
- Lubis, K.S. (2017). Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Karyawan Simpan Pinjam Tanjung Jaya PT. IvoO Mas Tunggal. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol.14. No.1. Maret. EISSN: 2442-9813. ISSN: 1829-9822. Hal: 45-51.
- Monica, M. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Noor, J. (2018). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursini, Mhd. I., dan Wulandari, S. (2021). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI). Agustus. Hal: 196-198. ISBN: 978-623-93614-6.4.



- Pratiwi, W. (2020). Dampak Program Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM di Pasar Baru Stabat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Priyastama R. (2017). Buku Sakti Kuasai SPSS. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.
- Priyatno, Duwi. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Ramadhani, A.E. (2020). Analisis Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pencapaian Usaha Masyarakat di Dusun Boddia Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang KabUpaten Takalar di BRI Unit Buludoang. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riawan., dan Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol.19. No.01. Hal: 31-37. ISSN 1412-629X. E-ISSN 2579-3055
- Sasmita. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur. Economic Bosowa Journal. Vol.7.No.001. Edisi XXXVIII. Januari s/d Maret. Hal: 1-12.
- Soewadji, Jusuf. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soumokil, M.S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM di kota Jayapura (Studi kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura). Lieteracy: Jurnal Ilmiah Sosial. Vol.1. No.1. Mei. Hal: 27-40.
- Subagyo, A. (2018). Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.
- Sunyoto, D. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Tanjung, A.D., Lubis, K.S., Prana, R.R., dan Mulyani. (2022). Pemulihan Ekonomi melalui Pengembangan UMKM di Masa New Normal Covid-19: Pendekatn ANP – BCOR. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. Vol.3. No.4. Mei. Hal: 724-728. ISSN: 2685-869X (media online).

<https://www.ekon.go.id>

Kompas.id

Indonesia (2007). Keputusan Menteri Keuangan No.199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Menteri Keuangan.

Indonesia (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 85/KMK.03/2003 Tentang Tim Modernisasi Jangka menengah. Jakarta: Menteri Keuangan.

Indonesia (2004). Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Hakikat Pelayanan Publik. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.

